

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat modern saat ini dan hipertensi juga merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama permasalahan tersebut semakin meningkat. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi merupakan suatu keadaan dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg). Hipertensi dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yakni hipertensi primer serta hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang tidak ataupun belum dikenal penyebabnya. Hipertensi primer menimbulkan perubahan pada jantung serta pembuluh darah. Sebaliknya hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang disebabkan ataupun sebagai akibat dari adanya penyakit lain dan umumnya penyebabnya telah diketahui, seperti penyakit ginjal serta kelainan hormonal ataupun karena akibat dari konsumsi obat tertentu (Anggraini, 2016).

Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengkhawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Kasus hipertensi menurut data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Hipertensi dengan komplikasi sebanyak (5,3%), yaitu penyebab kematian No. 5 di dunia. (Depkes RI, 2019).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. Data tersebut, tercatat paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27.021. Usia yang paling banyak menderita adalah usia di atas 55 tahun dengan jumlah 22.618 kemudia usia 18 sampai 44 tahun dengan jumlah 14.984 dan usia 45 sampai 55 tahun dengan jumlah 12.560. Tahun 2015, tercatat penderita hipertensi di Sumut pada Januari-Oktober 2015, mencapai 15.1939. Penderita terbanyak adalah wanita dengan jumlah 87774. Usia penderita paling banyak terlihat pada data itu juga usia di atas 55 tahun dengan jumlah 85254, disusul usia 45 sampai 55 tahun dengan jumlah 44909 dan usia 18 sampai 44 tahun dengan jumlah 21776 (Sumut Pos, 2016).

Asam urat adalah produk akhir atau produk buangan yang dihasilkan dari metabolisme/pemecahan purin. Asam urat sebenarnya merupakan antioksidan dari manusia dan hewan, tetapi bila dalam jumlah berlebihan dalam darah akan mengalami pengkristalan atau dapat menimbulkan keluhan atau penyakit.

Pemicu asam urat adalah makan yang banyak mengandung purin. Sebetulnya tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk setiap harinya. Ini berarti bahwa purin dari makanan hanya sekitar 15%. Bagi orang yang berusia 40 tahun keatas, kelebihan asam urat menjadi masalah yang cukup serius.

Kelebihan asam urat dalam darah menyebabkan pengkristalan pada persendian dan pembuluh kapiler darah, terutama yang dekat persedian. Akibatnya saat sendi digerakkan akan terjadi gesekan Kristal-kristal mengendap dipembuluh kapiler, sehingga ujung Kristal yang runcing menusuk dinding pembuluh darah kapiler. Akibatnya timbulah rasa nyeri

Asam urat juga berhubungan dengan tekanan darah, secara teori menjelaskan hubungan hiperurisemia dengan hipertensi, hipertensi akan berakhir

dalam penyakit mikrovaskuler dengan hasil akhir berupa iskemi jaringan yang akan meningkat sintesis asam urat melalui degradasi denosin trifosfat (ATP) menjadi *denin* dan *xantin* (Febrianti, Asrori,& Nurhayati, 2019).

Hubungan asam urat dengan hipertensi adalah adanya peran asam urat pada saat proses penebalan dan pembekuan endapan pada dinding bagian pembuluh darah sehingga mengakibatkan adanya penyempitan pada bagian lubang pembuluh darah. Oleh sebab itu akan sangat memicu pada tekanan darah yang terlalu tinggi atau hipertensi

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 maret 2022 di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, di peroleh data pasien pada bulan Februari tahun 2022 sebanyak 47 orang

Usia	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
Pasien	3	2	5	2	6	5	3	8	2	4	7

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan kadar asam urat pada pasien hipertensi usia 50-60 tahun di Rumah Sakit Islam Malahayati?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar asam urat pada pasien hipertensi usia 50-60 tahun di Rumah Sakit Islam Malahayati

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah pengetahuan dan untuk mengembangkan penelitian bagi peneliti lain pada masa yang akan datang tentang kadar asam urat pada penderita hipertensi. Dan juga sebagai bahan informasi bagi pasien hipertensi tentang pemeriksaan kadar asam urat.